

Efektivitas Program WUB UPTD Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Provinsi Jawa Barat Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal Tahun 2017

Effectiveness of New Entrepreneurs Program by Technical Implementation Unit
Regional Office Education and Training Cooperatives and Entrepreneurs of West Java
Province to Support Local Economic Development on 2017

¹Asri Pebrianti, ²Asnita Frida Sebayang, ³Aan Julia

1,2Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: 1febriantyasri7@gmail.com, 2fridaasnita@gmail.com, 3aan.unisba@gmail.com

Abstract. Local Economic Development (LED) in West Java through the entrepreneurship program with create a hundred thousand New Entrepreneurs of West Java is contained in the Regional Medium Term Development Plan, it is very important to support New Entrepreneurs by the provincial government for the achievement of a better local economy. This research uses quantitative descriptive method. Using primary data that surveyed to 128 program participants. The analysis was done quantitatively by conducting Gap Analysis test and scoring on the results of respondents' answers using Likert scale with 2 criteria that made reference to measure effectiveness in this research are: PAN criterion (Utilization of State Apparatus No.Kep/25/m/m/Pan/2/2004) and the LED criteria (Local Economic Development). The results show the effectiveness of the program with 6 indicators: New Entrepreneur Training, Assistance and Monitoring of New Entrepreneurs, Employment Absorption, Product Promotion and Market Access, Capital Access and Business Network. The highest results are achieved by the new Entrepreneur Training indicator with a percentage of 83.71% including the criteria very effective on PAN and LED criteria. The lowest results are achieved by the Capital Access indicator with a percentage of 75.33% including criteria quite effective on PAN criteria and very effective on the LED criteria. Overall average indicator is 78.44% which is included in the criterion is quite effective while on the LED criteria have reached the criteria very effective.

Keywords: Local Economic Development, Entrepreneurship, New Entrepreneur, Effectiveness.

Abstrak. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) di Jawa Barat melalui program *Enterpreneurship* (WUB) dengan Program Pencetakan 100 ribu Wirausaha Baru Jawa Barat tertuang dalam RPJMD, sangat penting dukungan terhadap WUB oleh pemerintah provinsi demi tercapainya perekonomian lokal yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menggunakan data primer yang di dapat melalui survey terhadap 128 peserta program. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan melakukan uji *Gap Analysis* dan skoring terhadap hasil jawaban responden menggunakan skala likert dengan 2 kriteria yang di jadikan acuan untuk mengukur efektivitas dalam penelitian ini yaitu: kriteria PAN (Pendayagunaan Aparatur Negara No. Kep /25/m/m/Pan/2/2004) dan kriteria PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal). Hasil penelitian menunjukkan efektivitas program dengan 6 indikator yaitu: Pelatihan WUB, Pendampingan dan Monitoring WUB, Penyerapan Tenaga Kerja, Promosi Produk dan Akses Pasar, Akses Modal dan Jaringan Usaha. Hasil tertinggi dicapai oleh indikator Pelatihan WUB dengan presentase 83,71% termasuk pada kriteria sangat efektif pada kriteria PAN dan PEL. Hasil terendah dicapai oleh indikator Akses Modal dengan presentase 75,33% termasuk kriteria cukup efektif pada kriteria PAN dan sangat efektif pada kriteria PEL. Rata-rata keseluruhan indikator adalah 78,44% yang termasuk dalam kriteria cukup efektif sedangkan pada kriteria PEL sudah mencapai kriteria sangat efektif.

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi Lokal, *Enterpreneurship*, WUB, Efektivitas.

A. Pendahuluan

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) menjadi salah satu strategi pemerintah untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi di provinsi Jawa Barat salah satu isu strategisnya adalah pengangguran dan masalah ketenagakerjaan. PEL di Jawa Barat melalui Program Pencetakan 100 ribu Wirausaha Baru (WUB) di Jawa Barat tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Jawa Barat,

sehingga sangat penting dukungan terhadap Entrepreneur (WUB) oleh pemerintah provinsi demi tercapainya perekonomian lokal yang lebih baik. Jawa Barat yang mana memanfaatkan jumlah penduduk serta kreatifitas dan inovasi yang di miliki masyarakat.

PEL sebagai proses yang dilakukan secara bersama oleh pemerintah, wirausahawan, dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal. Sehingga pencetakan wirausahawan baru menjadi kunci bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal.

Masyarakat tidak bisa menyelesaikan semua permasalahannya sendiri sehingga pemerintah daerah berperan sebagai penyedia layanan publik bagi masyarakat di daerahnya, peningkatan kuantitas dan kualitas layanan publik tersebut merupakan tuntutan bagi pembuat kebijakan. Kebijakan program WUB beracuan kepada teori ekonomi menurut David McClelland pembangunan dapat dinyatakan sukses jika jumlah wirausaha minimal 2% dari total jumlah penduduk, sehingga keberadaan wirausaha sangatlah penting keberadaannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Berapa besar efektivitas program WUB terhadap 6 indikator yaitu : Pelatihan WUB, Pendampingan dan Monitoring WUB, Penyerapan Tenaga Kerja, Promosi Produk dan Akses Pasar, Akses Modal dan Jaringan Usaha. di kota/kabupaten Provinsi Jawa Barat terhadap pengembangan ekonomi lokal?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Menilai efektivitas program wirausahawan baru terhadap 6 indikator yaitu : Pelatihan WUB, Pendampingan dan Monitoring WUB, Penyerapan Tenaga Kerja, Promosi Produk dan Akses Pasar, Akses Modal dan Jaringan Usaha. dalam Program pencetakan 100.000 wirausahawan muda di Provinsi Jawa Barat”

B. Landasan Teori

Konsep PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal)

PEL adalah usaha mengoptimalkan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat madani untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah.

Dimensi atau batasan PEL yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Pengertian lokal yang terdapat dalam definisi PEL tidak merujuk pada batasan wilayah administratif tetapi lebih pada peningkatan kandungan komponen lokal maupun optimalisasi pemanfaatan sumberdaya lokal
2. PEL sebagai inisiatif daerah yang dilakukan secara partisipatif
3. PEL menekankan pada pendekatan pengembangan bisnis, bukan ada pendekatan bantuan sosial yang bersifat karikatif
4. PEL bukan merupakan upaya penanggulangan kemiskinan secara langsung.
5. PEL diarahkan untuk mengisi dan mengoptimalkan kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan pengembangan wilayah, pelayahan komoditas, tata ruang, atau regionalisasi ekonomi.

Konsep WUB (Wirausaha Baru)

Peningkatan Sumber Daya Manusia merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas usaha. Berkenaan dengan hal tersebut Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah mengembangkan Program Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru yang bertujuan untuk melahirkan para Wirausaha Baru yang inovatif, kreatif dan mandiri serta berdaya saing. (<http://www.wirausahabarujabar.net>).

Pengembangan kewirausahaan merupakan salah satu upaya untuk menggali potensi dan kompetensi sumber daya manusia di Jawa Barat dalam mendukung penyerapan lapangan kerja dan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal untuk menghadapi kompetisi tersebut bukan hanya sekedar komunikasi namun pengetahuan dan kemampuan/skill sangat diperlukan dalam mengembangkan kualitas SDM termaksud. (<http://www.wirausahabarujabar.net>). Pencetakan Seratus Ribu Wirausaha Baru di Jawa Barat telah ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 79 Tahun 2015, hal ini telah memberikan jaminan dan kepastian atas eksistensi masyarakat untuk mengembangkan kewirausahaan dan Pemerintah akan memfasilitasi akses kelembagaannya, penciptaan pasar dan akses pembiayaannya. Kegiatan tersebut dilakukan secara terpadu dengan menggunakan strategi “*Jabar Masagi*” yang melibatkan berbagai tingkatan Pemerintahan, Akademisi, Komunitas dan Dunia Usaha. (<http://www.wirausahabarujabar.net>).

Ada tiga hal yang penting di dalam mengkaji konsep dasar kewirausahaan yaitu:

- Kewirausahaan sebagai sebuah proses.
- Penekanan pada kreativitas dalam mengkonsolidasikan sumber daya organisasi (perusahaan).
- Keinginan untuk memperbaiki kehidupan lingkungan.

Mengukur Efektivitas program WUB UPTD Pendidikan dan pelatihan perkoperasian dan wirausaha provinsi Jawa Barat terhadap pengembangan ekonomi lokal tahun 2017 penulis mengacu pada 2 kategori yaitu Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara, untuk mengetahui kualitas Efektivitas Kebijakan Pemerintah No.Kep /25/m/m/Pan/2/2004 menggunakan kategori Efektivitas sebagai berikut :

>79,99	= Sangat Efektif
60-79,99	= Cukup Efektif
40-59,99	= Kurang Efektif
<40	= Tidak Efektif

Menurut standar PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal), untuk mengetahui kualitas Efektivitas Kebijakan menggunakan kategori Efektivitas sebagai berikut:

>75%	= Sangat Efektif
50%-75%	= Efektif
< 50%	= Tidak Efektif

Tabel 1.1 Proporsi Sampel Hasil Survei

NO	Produk	Target	Tercapai
1	Makanan & Minuman	54	69
2	Konveksi / Jahit	19	40
3	Jasa kecantikan (Salon)	19	19
Total		92 Peserta	128 Peserta

Sumber : Data Hasil Survei 2018

Efektivitas Program Pencetakan 100.000 Wirausahawan Baru Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal

Berwirausaha kini telah menjadi salah satu pilihan mata pencaharian terbaik yang menjadi pilihan para pencari kerja. Bukan hanya karena lapangan kerja yang masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, namun juga disebabkan karena wirausaha dapat menjanjikan penghasilan yang besar. Meski semakin banyak dilirik, membangun sebuah usaha memiliki sangat banyak tantangan yang harus ditaklukan oleh para wirausahawan.

Program pencetakan WUB yang diselenggarakan oleh UPTD Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha Provinsi Jawa Barat, pemerintah memiliki target capaian hasil dari program tersebut adalah peserta mendapatkan Pelatihan WUB yang berkualitas sehingga mampu membekali para peserta yang akan terjun ke dunia usaha, Pendampingan dan Monitoring WUB yang mampu memantau berjalannya usaha para peserta, serta pada saat peserta menjalani usaha peserta mampu menciptakan penyerapan tenaga kerja dan produk dengan memanfaatkan fasilitas yang di berikan UPTD yaitu Akses Modal, Akses Pasar dan Jaringan Usaha.

Tabel 1.2 di dibawah menemukan hasil olah pernyataan seperti pada tabel tersebut, dengan rata-rata keseluruhan program pencetakan WUB mencapai hasil cukup efektif pada kriteria PAN dan hasil sangat efektif pada kriteria PEL dengan presentase capaian 78,44% yang dinilai relatif kecil.

Tabel 1.2 Hasil Rata-Rata Pengolahan Data Peserta “Program Pencetakan 100.000 Wirausaha Baru Jawa Barat” UPTD Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha

No	Indikator	Skor Rata-rata	Keterangan PAN	Keterangan PEL
1	Pelatihan WUB	83,71%	Sangat Efektif	Sangat Efektif
2	Pendampingan dan Monitoring WUB	75,74%	Cukup Efektif	Sangat Efektif
3	Penyerapan Tenaga Kerja	80,67%	Sangat Efektif	Sangat Efektif
4	Promosi Produk dan Akses Pasar	75,44%	Cukup Efektif	Sangat Efektif
5	Akses Modal	75,33%	Cukup Efektif	Sangat Efektif
6	Jaringan Usaha	79,73%	Cukup Efektif	Sangat Efektif
	Rata-rata	78,44%	Cukup Efektif	Sangat Efektif

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Data di atas Pelatihan WUB mencapai hasil sangat maksimal yaitu sangat efektif pada kedua kriteria yaitu PAN dan PEL dengan presentase 83,71% rata-rata para peserta menjawab setuju dan merasa bahwa pelatihan yang di berikan sudah sangat maksimal dan ini adalah perolehan nilai rata-rata presentase paling tinggi. Berbeda relatif jauh dengan Pendampingan dan Monitoring WUB memiliki presentase capaian yang paling kecil ke 3 dengan kriteria PAN cukup efektif serta kriteria PEL sangat efektif dengan presentase 75,74%, rata-rata peserta menjawab netral dan merasa bahwa pendampingan dan monitoring WUB belum cukup berjalan dengan efektif dan memberikan dampak

positif bagi kelangsungan usaha para peserta. Seharusnya UPTD mampu meningkatkan fungsi ini mengingat pengaruh positif yang akan terjadi jika fungsi ini berjalan dengan maksimal.

Penyerapan Tenaga Kerja memiliki presentase capaian yang paling tinggi ke 2 dengan kedua kriteria PAN dan PEL sangat efektif dengan presentase 80,67%, rata-rata peserta menjawab sangat setuju dan setuju, merasa bahwa penyerapan tenaga kerja berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi kelangsungan usaha para peserta. Karena menyediakan lapangan usaha adalah salah satu yang menjadi misi para peserta WUB sehingga penyerapan tenaga kerja memiliki respon-respon positif dibandingkan indikator-indikator lain.

Promosi Produk dan Akses Pasar memiliki kriteria PAN cukup efektif dan kriteria PEL sangat efektif presentase capaian 75,44% karena rata-rata peserta menjawab netral. Dampak positif bagi kelangsungan usaha para peserta belum di rasakan secara signifikan. Seharusnya UPTD mampu meningkatkan fungsi penyediaan dan penyelenggaraan program yang mampu mendorong promosi produk dan akses pasar ini mengingat pengaruh positif yang akan terjadi jika fungsi ini berjalan dengan maksimal. Sehingga memang perlu adanya introspeksi diri dari UPTD sehingga dapat meningkatkan performa program pada indikator promosi produk dan akses pasar.

Akses Modal memiliki presentase capaian 75,33%, Dampak positif bagi kelangsungan usaha para peserta belum di rasakan secara signifikan. Seharusnya UPTD mampu menyediakan akses modal yang memiliki bunga/bagi hasil yang lebih rendah agar para peserta dapat mengambil jumlah modal yang lebih besar tanpa takut terbebani oleh bunga/ bagi hasil yang besar.

Jaringan Usaha memiliki kriteria PAN cukup efektif dan pada kriteria PEL sangat efektif dengan presentase capaian 79,73%, Dampak positif bagi kelangsungan usaha para peserta WUB diperoleh dengan cara memaksimalkan media online yang cenderung murah dan mudah serta media online lebih memiliki cakupan yang luas sehingga hanya perlu aktif bersosial media, dan pengguna tidak memiliki batasan wilayah.

Seluruh indikator yang sudah menginjak tahap sangat efektif serta memiliki penilaian yang baik oleh responden adalah Pelatihan WUB dan Penyerapan Tenaga Kerja. UPTD Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha berhasil menciptakan kondisi yang mampu memenuhi kebutuhan pada peserta WUB untuk menjadi wirausahawan yang dapat bersaing serta UPTD Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha telah mencapai target melalui program ini untuk mengurangi tingkat pengangguran di Jawa Barat.

Fungsi yang paling penting dalam kebijakan publik adalah proses monitoring dimana proses berjalannya suatu kebijakan di pantau agar dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai target. Pada berjalannya program ini pihak UPTD kurang memperhatikan fungsi pendampingan dan monitoring tersebut sehingga sangat wajar jika yang mencapai presentase di atas 80% hanya 1 indikator saja yaitu Pelatihan WUB sedangkan sisa 5 indikator lain di bawah 80%. Sangat di sayangkan mengingat konsep kebijakan publik dan konsep WUB yang sudah di jadikan acuan pada dasarnya tidak dapat di jalankan secara baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pentingnya pencetakan peran wirausaha baru dalam suatu daerah, wirausaha sangat penting karena dapat membantu pemerintah provinsi dalam mengatasi permasalahan ekonomi seperti penyedia lapangan kerja dan penghasil produk, Z. Heflin Frinces, 2010 Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia mengungkapkan hal yang sama tetapi dengan skala yang lebih besar yaitu negara dan

terbukti pada penelitian ini bahwa wirausahawan mampu membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan. Pencetakan wirausahawan adalah solusi terbaik bagi Jawa Barat mengingat jumlah penduduk tertinggi di seluruh provinsi di Indonesia sehingga Jawa Barat memerlukan penyedia lapangan pekerjaan yang luas.

C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata keseluruhan indikator adalah 78,44% pada kriteria PAN (Pendayagunaan Aparatur Negara, No.Kep /25/m/m/Pan/2/2004) yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Perlu adanya perbaikan pada indikator-indikator tertentu sehingga dapat mendorong perbaikan-perbaikan pada seluruh indikator.
2. Rata-rata keseluruhan indikator adalah 78,44% pada kriteria PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) sudah mencapai kategori sangat efektif, akan tetapi kriteria PEL yang di gunakan adalah kriteria terendah sehingga memang di peruntukan kepada program-program baru. Usaha peningkatan harus tetap di lakukan, UPTD tidak boleh puas dengan hasil yang tidak maksimal.
3. Hasil tertinggi dicapai oleh indikator Pelatihan WUB dengan presentase 83,71% termasuk pada kategori sangat efektif pada kriteria PAN. Peserta pelatihan menilai pelaksanaan pelatihan WUB sudah dilakukan dengan sangat efektif sehingga mampu membekali para peserta untuk terjun ke dunia usaha.
4. Hasil tertinggi dicapai oleh indikator Pelatihan WUB dengan presentase 83,71% termasuk pada kategori sangat efektif pada kriteria PEL. Peserta pelatihan menilai pelaksanaan pelatihan WUB sudah dilakukan dengan sangat baik dan mampu membekali para peserta untuk terjun ke dunia usaha.
5. Hasil terendah dicapai oleh indikator Akses Modal dengan presentase 75,33% termasuk kategori cukup efektif pada kriteria PAN. Peserta pelatihan menilai jika akses modal yang di fasilitasi oleh UPTD belum mampu memberikan bunga atau bagi hasil yang lebih rendah sehingga tidak seluruh wirausaha mampu mengambil pinjaman untuk menjadi modal.
6. Hasil terendah dicapai oleh indikator Akses Modal dengan presentase 75,33% termasuk kategori sangat efektif pada kriteria PEL. Kriteria yang sangat mudah untuk di capai membuat indikator akses modal menjadi sangat efektif meskipun presensae yang di capai kurang dari 80%.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas program pencetakan 100.000 Wirausahawan baru Jawa Barat UPTD Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian dan Wirausaha maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Evaluasi pihak internal program, perbaikan pada pihak internal program adalah langkah awal yang harus di lakukan, dampak positif evaluasi akan membuat program semakin efektif dan memiliki progresif.
2. Kejelasan Hukum, arah dan tujuan program. Ini akan membuat pihak UPTD fokus terhadap keinginan untuk meningkatkan efektivitas pada semua indikator sesuai dengan hukum yang mengatur serta arah dan tujuan program yang sudah di rencanakan.
3. Melakukan upgrade standaritas yang lebih tinggi, bertujuan agar termotivasi untuk selalu meningkatkan kualitas program.
4. Penanaman secara fundamental kepada masyarakat terkait semangat berwirausaha. Masyarakat yang memiliki semangat berwirausaha akan membantu pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan.

5. Pemerataan informasi dan transparansi pada seluruh masyarakat Jawa Barat sangat penting. Peserta akan berasal dari berbagai kota/kabupaten di Jawa Barat membuat pengusaha-pengusaha baru yang tumbuh akan merata di setiap daerah.
6. Pelatihan di lakukan dengan metode 2 arah demi memacu kreativitas peserta, sehingga peserta dibiasakan untuk mengeksplorasi kreativitasnya sendiri.
7. Pengenalan dan penerapan teknologi pada pelatihan demi meningkatkan produktivitas, kreativitas dan kualitas. Zaman berganti dan teknologi semakin maju menuntut manusia untuk selalu produktif dengan kreativitas dan kualitas yang tinggi.
8. Program yang berkelanjutan dengan sistem monitoring secara berkala, akan memudahkan tercapainya target yang berjangka pendek dan berjangka panjang.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2015). Pendidikan Jawa Barat. Diakses melalui <https://jabar.bps.go.id/>, Pada tanggal 11 juni 2018.
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Dunn, William N. 2003. Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada U University Press.
- Ghozali, Imam, 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rianse, Usman. 2012. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Bandung: P Penerbit Alfabeta.
- Rianse Usman, Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomu, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- UPTD Provinsi Jawa Barat. (2017). Pendidikan Jawa Barat. Diakses melalui www.wirausahabarujabar.net, Pada tanggal 11 juni 2018.